

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin, maupun keduanya (Bulu *et al.*, 2019). Penyakit ini terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkannya secara efektif. Diabetes Melitus disebabkan oleh gagalnya organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai. Pada Diabetes Melitus tipe 2, hiperglikemia adalah akibat dari ketidakmampuan sel-sel tubuh untuk merespon sepenuhnya terhadap insulin, situasi ini disebut resistensi insulin. (Putriyani, 2019).

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)*, bahwa lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes. Penyakit ini juga telah menyebabkan 6,7 juta kematian pada 2021. Terdapat 1 orang meninggal setiap 5 detik akibat diabetes. (Fauziah *et al.*, 2023 ; Harsismanto *et al.*, 2021 ; Setyawati *et al.*, 2020) Indonesia merupakan negara posisi pertama di Asia Tenggara pada nominasi tersebut yaitu sekitar 19,47 juta di tahun 2021 sehingga secara umum besarnya jumlah presentase penderita penyakit diabetes melitus di Indonesia mendominasi di Asia Tenggara (Pangribowo, 2021). Sementara itu, berdasarkan angka data Riskesdas yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara Diabetes Melitus pada umur ≥ 15 tahun terdiagnosis sebesar 1,8%, (Kemenkes RI, 2019). Menurut Profil Sumut (2019) sebanyak 249.519 penderita, dan yang mendapatkan pelayanan

kesehatan yaitu sebanyak 144.521 penderita atau sebesar 57,92%. Sisanya sebanyak 104.998 tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga pada tahun 2024 bahwa data penderita Diabetes Melitus pada tahun 2019 berjumlah 139 orang (60 orang laki-laki 79 orang perempuan), tahun 2020 berjumlah 126 orang (65 orang laki-laki 61 orang Perempuan), tahun 2021 berjumlah 71 orang, tahun 2022 berjumlah 184 orang (75 orang laki-laki 109 orang perempuan), tahun 2023 berjumlah 201 orang (114 orang laki-laki 87 orang perempuan). Diabetes Melitus masuk kedalam 10 penyakit terbesar di urutan ke 5 dirumah sakit RSUD Dr. F. L Tobing Sibolga. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan/menuliskan karya tulis ilmiah yang berjudul asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut.

Pada klien yang mengalami Diabetes melitus dengan nyeri neuropati perifer mempengaruhi sekitar 30% orang dengan diabetes melitus.(Fadila, 2020). Dampak diabetes melitus selain penyakit kardiovaskuler, Diabetes Melitus yang tidak terkontrol juga merupakan salah satu penyebab utama penyakit ginjal dan kebutaan (Hutabarat, M. S., & Sinaga, H. 2022). Di Amerika Serikat terdapat kebutaan 5.000 orang pertahun akibat retinopati diabetes sedangkan di Inggris retinopati diabetes merupakan penyebab kebutaan nomor 4 dari seluruh penyebab kebutaan. Di Amerika Utara dilaporkan sekitar 12.000-24.000 pasien diabetes mengalami kebutaan setiap tahun. Di Inggris dan Wales tercatat sekitar 1000 pasien diabetes

setiap tahun mengalami kebutaan sebagian sampai kebutaan total. Penyakit DM juga mengakibatkan komplikasi. Komplikasi kronis paling utama adalah penyakit kardiovaskuler, diabetic foot, retinopati, serta nefropati diabetika. Klien Diabetes Melitus memiliki resiko penyakit arteri koroner meningkat 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan klien tanpa Diabetes Melitus.

Komplikasi tersebut merupakan penyebab utama kematian akibat Diabetes Melitus yaitu sebesar 65%. Penyakit vaskuler perifer dapat mencetuskan timbulnya ulkus. (Siti mutia kossasy *et all*, 2020). Salah satu komplikasi dari Diabetes Melitus merupakan neuropati. Neuropati perifer menimbulkan hilangnya sensasi di wilayah distal kaki yang memiliki resiko besar akan terbentuknya ulkus kaki serta kemungkinan untuk diamputasi. Luka atau cedera yang mencuat secara otomatis ataupun sebab trauma bisa menimbulkan luka terbuka yang sanggup menciptakan gas gangren yang berdampak terbentuknya osteomielitis disertai nyeri akut pada lokasi infeksi (Fitria *et all*, 2017).

Federasi Diabetes Internasional melaporkan bahwa 9,1–26,1 juta orang dengan Diabetes Melitus berpotensi mengembangkan ulkus diabetikum setiap tahun. Didapatkan bahwa 19–34% pasien diabetes cenderung terkena ulkus diabetikum dalam hidup mereka (Everett & Mathioudakis, 2018). Dua penelitian di Norwegia menunjukkan bahwa 7 - 10% dari mereka pernah mengalami ulkus diabetikum (Robberstadet *all*, 2017). Di Inggris, 2–3% pasien dengan DM diperkirakan memiliki ulkus diabetikum aktif dan merupakan beban kesehatan utama yang menjadialasan terbesar untuk rawat

inap di antara pasien diabetes. Sekitar 25% memiliki risiko seumur hidup untuk mengembangkan ulkus diabetikum. Sebuah survei epidemiologi di enam distrik di North-West England melaporkan kejadian kumulatif dua tahun dari ulkus diabetikum baru sebesar 2,2% (Lim *et all*, 2017).

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017). Masalah nyeri akut terjadi karena ketidakmampuan tubuh untuk mengolah glukosa dalam jangka waktu yang singkat. Manajemen non farmakologis sudah jadi opsi pengobatan untuk memenuhi upaya medis yang telah digunakan. Metode non farmakologis yang dilakukan dalam manajemen nyeri bisa diklasifikasikan dalam berbagai macam metode salah satunya kognitif, metode perilaku, ataupun metode komplementer.

Intervensi untuk diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik penulis akan menguraikan terkait tindakan yang dilakukan yaitu mengkaji lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri dan skala nyeri, berikan teknik non farmakologi, kontrol lingkungan, fasilitasi istirahat tidur, ajarkan teknik non farmakologi, dan kolaborasi pemberian analgetik. Ajarkan dan berikan teknik non farmakologis kombinasi yaitu relaksasi tarik nafas dalam merupakan intervensi utama yang di pilih oleh penulis untuk mengurangi atau mengalihkan rasa nyeri menurut (Rantung, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk

melakukan/menuliskan karya tulis ilmiah yang berjudul asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan karya ilmiah ini untuk :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD

Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.

3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.
5. Melakukan evaluasi pada klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis karya tulis ilmiah ini adalah untuk pengembangan ilmu keperawatan terkait Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Dapat digunakan untuk menambah wawasan sebagai acuan perawat serta dapat menentukan asuhan keperawatan yang tepat pada klien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.

2. Bagi klien

Dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, peran serta keluarga dan sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mortalitas Diabetes Melitus

3. Bagi Institusi Pendidikan

Adapun manfaat bagi Lembaga institusi pendidikan adalah sebagai bahan informasi dan sebagai bahan pengembangan di masa yang akan datang dan kemudian dapat juga digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang masalah Nyeri Akut pada klien Diabetes Melitus

5. Bagi Rumah Sakit

Sebagai tambahan referensi bagi RSUD F.L Tobing Kota Sibolga dan dapat digunakan untuk perbaikan kualitas pelayanan keperawatan.